



**KEEFEKTIFAN STRATEGI BELAJAR PQ4R
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS IV DI SDN GUGUS KARTINI
KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan

oleh:

Rismawanti Putri

1401412257

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rismawanti Putri
NIM : 1401412257
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

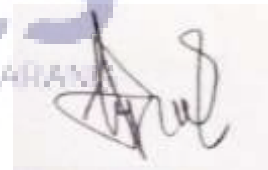
menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “Keefektifan Strategi Belajar PQ4R terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV di SDN Gugus Kartini Kabupaten Semarang” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari peneliti lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 30 Juni 2016

Yang membuat pernyataan



Penulis

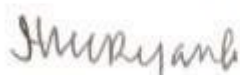
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Keefektifan Strategi Belajar PQR terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV di SDN Gungus Kartini Kabupaten Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada

hari : Rabu

tanggal: 29 Juni 2016

Dosen Pembimbing 1

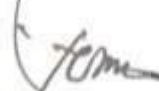


Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.

NIP 196008061987031001

Semarang, 29 Juni 2016

Dosen Pembimbing 2



Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.


NIP 1959051119870310

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Kepala Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar




Drs. Iva Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Keefektifan Strategi Belajar PQ4R terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV di SDN Gugus Kartini Kabupaten Semarang”

Disusun oleh:

Nama : Rismawanti Putri

NIM : 1401412257

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Jumat

Tanggal : 22 Juli 2016

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua,

Sekretaris,



Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd.
NIP.195604271986031001

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP.197701262008121003

Penguji Utama,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dra. Yuyarti, M.Pd.
NIP.19552121982032001

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP.196008061987031001

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP.195905111987031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Pahamilah hidup dengan membaca, karenan membaca adalah guru terbaik.

(peneliti)

Pintar karena belajar, cerdas karena mengajar. (peneliti)

Dan bahwasanya manusia itu tiada akan memperoleh (hasil) selain apa yang telah diusahakannya(Q.S. An Najm: 39)

Persembahan

*Teriring rasa syukur pada Allah SWT dan tak lupa shollowat serta salam untuk
Nabi Besar Muhammad SAW, kupersembahkan karya ini untuk:*

Siti Sundari dan Subaroto kedua orang tuaku tercinta

Nur Hasanah dan Suparmin kedua orang yang sudah seperti orang tua

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat rahmat-Nya, akhirnya skripsi ini dapat selesai .

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi telah melibatkan berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang Rektor yang telah memberikan kesempatan studi kepada peneliti di kampus konservasi UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan lancar.
5. Drs. Sukardi, S.Pd., M. Pd., Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan lancar.
6. Karno, S. Pd., Kepala Sekolah SDN Semowo 02 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Sri Sugiarti, S.Pd.Sd., Kepala Sekolah SDN Semowo 01 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Tanti Sundari, S.Pd., Kepala Sekolah SDN Glawan yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
9. YC. Kasiyan Budiyanto, S.Pd.Sd, dan Enny Supriyati, S.Pd.Sd, selaku guru kelas IV SDN Semowo 02 dan SDN Semowo 01 yang telah membantu melaksanakan penelitian.

10. Teman-temanku se-almamater yang telah memberikan semangat dan kerjasamanya.

Semarang, 29 Juni 2016



Rismawanti Putri
Peneliti



ABSTRAK

Putri, Rismawanti. 2016. Keefektifan Strategi Belajar PQ4R terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV Di SDN Gugus Kartini Kabupaten Semarang. Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd, dan Drs, Sukardi, S.Pd., M.Pd.

Keterampilan membaca pemahaman dituntut untuk mampu memahami isi teks bacaan. Dalam kegiatan membaca membutuhkan strategi belajar yang kreatif agar siswa dapat memahami isi teks bacaan, salah satunya dengan menggunakan strategi belajar PQ4R. Strategi belajar PQ4R pada hakikatnya merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas. Namun pada kenyataan yang ada pembiasaan membaca yang jelek dan kurang penguasaan strategi membaca yang membuat siswa pada keterampilan membaca masih jauh dari kondisi yang diharapkan. Masih banyak siswa yang kurang memahami apa yang mereka baca, ini terjadi karena mereka sering tidak serius ataupun konsentrasi dalam membaca, mereka masih senang berbicara sendiri atau bermain dengan temannya. Berdasarkan permasalahan yang ada pada lapangann penelitian ini memiliki rumasan masalah yaitu bagaimanakah keefektifan strategi belajar PQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di SDN Gugus Kartini Kabupaten Semarang? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi belajar PQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Gugus Kartini Kabupaten Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan penelitian yaitu *Pretest-Posttest Control-Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kabupaten Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Sample pada penelitian berjumlah 40 siswa dengan rincian 14 siswa kelas IV SDN Semowo 02 sebagai kelompok eksperimen, 12 siswa kelas IV SDN Semowo 01 sebagai kelompok kontrol, dan 14 siswa kelas IV SDN Glawan sebagai kelas uji coba instrument. Teknik pengumpulan data observasi wawancara, dokumentasi, dan menggunakan tes keterampilan membaca pemahaman. Uji normalitas menggunakan metode Liliefors, uji homogenitas dengan metode uji Bartlett, uji keseimbangan dan uji hipotesis menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian didapat $t_{hitung} (2,545) > t_{tabel} 2,068$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa hasil nilai kelompok eksperimen yang menerapkan strategi belajar PQ4R lebih efektif terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kabupaten Semarang.

Simpulan penelitian ini adalah bahwa hipotesis yang berbunyi “Strategi belajar PQ4R lebih efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Gugus Kartini Kabupaten Semarang” dapat diterima. Sesuai dengan analisis data hasil penelitian dan kesimpulan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam ilmu pendidikan.

Kata kunci: Keefektifan Strategi Belajar PQ4R, Keterampilan Membaca Pemahaman.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	10
2.1.1 Hakikat Strategi Belajar dan Pembelajaran.....	10
2.1.1.1 Pengertian Belajar.....	10
2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	11
2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar.....	15
2.1.1.4 Teori Belajar	15
2.1.1.5 Unsur-Unsur Belajar	19
2.1.1.6 Pengertian Pembelajaran.....	20
2.1.1.7 Tujuan Pembelajaran	21

2.1.2 Strategi Belajar PQ4R	22
2.1.2.1 Pengertian Strategi Belajar PQ4R.....	22
2.1.2.2 Langkah-Langkah Strategi Belajar PQ4R.....	24
2.1.2.3 Karakteristik Strategi Belajar PQ4R.....	25
2.1.2.4 Kelebihan dan Kelemahan Strategi Belajar PQ4R	25
2.1.3 Hakikat Membaca Pemahaman	26
2.1.3.1 Pengertian Membaca Pemahaman	26
2.1.3.2 Tujuan Membaca	27
2.1.3.3 Komponen Kegiatan Membaca.....	28
2.1.3.4 Jenis-Jenis Membaca	28
2.1.3.5 Pengertian Membaca Pemahaman	30
2.1.3.6 Indikasi-Indikasi Membaca Pemahaman	30
2.1.4 Langkah-Langkah Penerapan Strategi Belajar PQ4R pada Pembelajaran	
Membaca	31
2.1.5 Test Keterampilan Membaca Pemahaman	32
2.2 Penelitian yang Relevan	32
2.3 Kerangka Berpikir	39
2.4 Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Eksperimen	43
3.2 Prosedur Penelitian	44
3.3 Subjek Penelitian	45
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	45
3.4.1 Populasi Penelitian	45
3.4.2 Sampel Penelitian.....	46
3.5 Variabel Penelitian	47
3.6 Definisi Operasional	47
3.7 Teknik Pengumpulan Data	49
3.8 Uji Coba Instrumen Penelitian, validitas, dan reliabilitas	52
3.9 Analisis Data	59
3.9.1 Analisis Data Awal.....	59

3.9.2 Analisis Data Akhir	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	64
4.1.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian	64
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian	63
4.1.3 Deskripsi Penerapan Strategi Belajar PQ4R	66
4.1.3.1 Hari Pertama	66
4.1.3.2 Hari Kedua	68
4.1.3.3 Hari Ketiga	69
4.1.4 Deskripsi Penerapan Strategi Belajar Konvensional	70
4.1.4.1 Hari Pertama	70
4.1.4.2 Hari Kedua	71
4.1.4.3 Hari Ketiga	72
4.1.5 Analisis Data Awal (<i>Pre-Test</i>)	73
4.1.6.1 Uji Normalitas	71
4.1.6.2 Uji Homogenitas	75
4.1.7 Analisis Data Akhir (<i>Post-Test</i>)	76
4.1.7.1 Uji Normalitas	76
4.1.7.2 Uji Homogenitas	77
4.1.7.3 Uji Gain	78
4.1.7.4 Uji Dua Pihak (Uji t)	79
4.2 Pembahasan	81
4.2.1 Pemaknaan Temuan	81
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	83
4.2.2.1 Implikasi Teoretis	83
4.2.2.2 Implikasi Praktis	83
4.2.2.3 Implikasi Pedagogis	84
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penerapan Strategi Belajar PQ4R pada Pembelajaran Membaca	31
2.2 Kemampuan Memahami Bacaan	33
3.1 Siswa Kelas IV di SDN Gugus Kartini	45
3.2 Tabel Reliabilitas	55
3.2 Hasil Uji Daya Beda Instrumen	57
3.3 Hasil Analisis Kesukaran Instrumen	58
4.1 Jadwal Kegiatan penelitian	65
4.2 Uji Normalitas <i>Pre-test</i>	74
4.3 Uji Homogenitas <i>Pre-Test</i>	75
4.4 Uji Normalitas <i>Post-Test</i>	76
4.5 Uji Homogenitas <i>Post-Test</i>	77
4.6 Uji Gain	78
4.7 Uji t.	80



DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
2.1 Skema Kerangka Berpikir.....	32
3.1 Hasil Uji Validitas	54
3.2 Hasil Uji Daya beda Soal.....	57
3.3 Hasil Uji Taraf kesukaran	58



DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	42
3.1 Prosedur Penelitian	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Kegiatan Penelitian	91
2. Silabus Pembelajaran	92
3. RPP Kelas eksperimen	98
4. RPP Kelas Kontrol	222
5. Hasil Wawancara Dengan Guru Sebelum Menggunakan Strategi Belajar PQ4R (Sebelum Perlakuan)	267
6. Kisi-Kisi Soal uji coba	268
7. Soal Uji coba	271
8. Kisi-Kisi Soal Pre-Post Test	283
9. Soal Pre-Post Test	287
10. Hasil Uji Validitas Instrumen	297
11. Hasil Uji Daya Beda Soal	299
12. Hasil Uji Taraf Kesukaran	301
13. Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen	302
14. Nilai Pre-Test Kelas Kontrol	304
15. Nilai Post-test kelas Eksperimen	306
16. Nilai Post-Test kelas Kontrol	308
17. Lembar Observasi Keaktifan Siswa SDN Semowo 02	310
18. Ringkasan Nilai Keaktifan Siswa SDN Semowo 02	313
19. Lembar Observasi Keaktifan Siswa SDN Semowo 01	314
20. Ringkasan Nilai Keaktifan Siswa SDN Semowo 01	317
21. Lembar Observasi Psikomotorik Siswa SDN Semowo 02	318
22. Ringkasan Nilai Psikomotorik Siswa SDN Semowo 02	321
23. Lembar Observasi Psikomotori Siswa SDN Semowo 01	322
24. Ringkasan Nilai Psikomotori Siswa SDN Semowo 01	325
25. Foto Dokumentasi Penelitian	326
26. Biodata Guru Kelas IV SDN Semowo 01	328

27. Biodata Guru Kelas IV SDN Semowo 02.....	329
28. Surat-Surat Penelitian	330
29. Surat Validasi Instrumen.....	336
30. Bukti Lembar Jawab Siswa.....	341



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2013 (pasal 1 nomor 7 halaman 3) tentang Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2013 (pasal 19 nomor 1 halaman 10).

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 33 nomor 1 halaman 11). Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan, salah satunya yakni menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2006 (halaman 354-355).

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan murid untuk mendapatkan suatu tujuan tertentu. Saat melakukan interaksi memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Ini adalah fungsi dasar bahasa yang tidak dihubungkan dengan status dan nilai-nilai sosial. Setelah dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, yang di dalamnya selalu ada nilai-nilai dan status, bahasa tidak dapat ditinggalkan (Doyin dan Wagiran, 2011: 9).

Tujuan utama pengajaran dan pendidikan bahasa Indonesia adalah membina keterampilan peserta didik berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam upaya meningkatkan mutu manusia Indonesia sebagai bekal menghadapi kehidupan masa kini dan mendatang, dalam mencapai tujuan pendidikan bahasa Indonesia, kurikulum bahasa, buku pelajaran bahasa, metode belajar mengajar bahasa, guru lingkungan keluarga serta masyarakat dan perpustakaan sekolah memegang peran penting (Faisal 2009:3.12).

Salah satu keterampilan yang ada dalam bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca. Secara umum pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah harus diarahkan agar mencapai beberapa tujuan utama, minimalnya ada tiga tujuan utama pembelajaran membaca di sekolah, yaitu (1) memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca, (2) mampu membaca dalam hati dengan

kecepatan baca yang fleksibel, (3) serta memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas bacaan (Abidin, 2012: 5).

Menurut Dalman (2014) dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi teks bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyimpulkan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kegiatan membaca membutuhkan strategi belajar yang kreatif agar siswa dapat memahami isi teks bacaan. Strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif (Trianto, 2007: 85).

Menurut penelitian yang diteliti oleh Somadayo, Samsu. 2013. *The Effect of Learning Model Drta (Directed Reading Thinking Activity) Toward Students' Reading Comprehension Ability Seeing from Their Reading Interest. Jurnal of Education and Practise*. Volume 04 (Nomor 08, 115-123), bahwa membaca pemahaman adalah salah satu keterampilan bahasa Indonesia yang harus dikembangkan di sekolah. Hal ini karena membaca pemahaman telah menjadi sesuatu yang penting dan sangat diperlukan bagi siswa karena keberhasilan belajar siswa sangat tergantung pada keterampilan membaca mereka. Jika siswa kurang memiliki keterampilan membaca pemahaman,

kemungkinan siswa mengalami kegagalan dalam belajar atau setidaknya siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Di sisi lain, jika siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik, tentu saja mereka akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk berhasil dalam belajar. Keterampilan membaca pemahaman bertujuan untuk memahami informasi atau ide-ide yang disampaikan oleh penulis melalui bacaan sehingga ia dapat menginterpretasikan ide-ide yang telah ditemukan pembaca. Penelitian yang dilakukan oleh Somadoyo menggunakan model DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) untuk mengetahui keefektifan terhadap keterampilan membaca pemahaman, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Rismawanti) menggunakan strategi belajar PQ4R untuk mengetahui keefektifan strategi tersebut terhadap keterampilan membaca pemahaman.

Hasil penelitian yang diteliti oleh Metri, Ni Km. 2014. *Pengaruh Strategi Belajar Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Sd 13 Pemecutan*. e-Journal Program PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 02 (Nomor 01, 1-10), bahwa strategi belajar PQ4R pada hakikatnya merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas. Strategi pembelajaran ini menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dirangsang untuk menyusun

pengetahuannya sendiri, dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada pada dirinya dan juga dapat memandirikan siswa serta meningkatkan kepercayaan dirinya. penelitian yang dilakukan oleh Ni Km Metri dan peneliti (Rismawanti) memiliki persamaan menggunakan strategi belajar PQ4R, perbedaannya adalah Ni Km Metri melakukan penelitian tentang pengaruh strategi PQ4R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap keterampilan membaca pemahaman.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas di SDN Semowo 02 menyatakan antusiasme siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurang, karena siswa menganggap Bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang membosankan, dan apalagi belajar Bahasa Indonesia itu lumayan sulit karena di sekolah para siswa sering menggunakan Bahasa Jawa untuk berkomunikasi dengan teman maupun guru. Masih banyak siswa yang kurang memahami apa yang mereka baca, ini terjadi karena mereka sering tidak serius ataupun tidak konsentrasi dalam membaca, mereka masih asyik berbicara atau bermain dengan temannya. Namun, beliau juga menyadari bahwa saat pembelajaran membaca belum ada strategi khusus yang diberikan kepada siswa.

Pembiasaan membaca yang jelek dan kurang penguasaan strategi membaca yang membuat siswa pada keterampilan membaca masih jauh dari kondisi yang diharapkan. Masih banyak siswa yang

kurang memahami apa yang mereka baca, ini terjadi karena mereka sering tidak serius ataupun konsentrasi dalam membaca, mereka masih senang berbicara sendiri atau bermain dengan temannya. Selain itu pembelajaran membaca juga masih dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan oleh belum maksimalnya guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca. Dalam memberikan strategi dalam membaca guru harus memiliki strategi yang kreatif agar siswa dapat memahami apa yang sudah dibaca. Pemberian tugas baca yang diakhiri dengan menjawab pertanyaan bacaan merupakan prosedur pembelajaran membaca yang paling sering diterapkan di sekolah-sekolah.

Hal ini diperkuat dengan data perolehan nilai kelas IV pada tahun pelajaran 2015/2016 secara lisan (membaca) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia belum sesuai harapan. Data perolehan nilai terdapat 6 (24%) dari 25 siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), terdapat 20 (76%) siswa yang masih belum mencapai KKM (70).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan serangkaian upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah khususnya kelas IV sehingga memperoleh pemahaman yang cukup atas bacaan. Salah satu upaya tersebut dengan menggunakan strategi belajar PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*). Menurut Trianto (2014:176) menyatakan bahwa “metode PQ4R digunakan untuk

membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. P singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *read* (membaca), *reflect* (tanya-jawab sendiri), dan *review* (mengulang secara menyeluruh).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Strategi Belajar PQ4R terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV di SDN Gugus Kartini Kabupaten Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimanakah keefektifan strategi belajar PQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di SDN Gugus Kartini Kabupaten Semarang?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Apakah strategi belajar PQ4R efektif dibanding strategi belajar konvensional terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di SDN Gugus Kartini Kabupaten Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui keefektifan strategi belajar PQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Gugus Kartini Kabupaten Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Membandingkan strategi belajar PQ4R dengan strategi belajar konvensional terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Gugus Kartini Kabupaten Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini akan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis, khususnya bagi peneliti maupun para pengajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap teori pembelajaran yang berkenaan dengan keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan penerapan strategi belajar PQ4R dalam pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini akan memperkaya khasanah ilmu pendidikan dan mendorong peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis yang relevan pada masa-masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dengan menggunakan strategi belajar PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih bermakna.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru dalam memilih strategi belajar yang aktif dan sesuai dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dalam penerapan strategi PQ4R diharapkan dapat memberikan informasi dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada pembelajaran membaca pemahaman di SDN Gugur Kartini Kabupaten Semarang, sehingga hasilnya akan bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Strategi Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1 Hakikat Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan individu siswa secara sadar untuk mendapatkan perubahan perilaku dalam dirinya baik menyangkut daya pikir (kognitif), rasa (afektif), maupun karsa (perbuatan) (Rifa`I dan Anni, 2012: 82).

Menurut Daryanto (2010) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013: 2).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa belajar menitik beratkan pada proses,

bukan pada hasil yang diperoleh. Belajar pada prinsipnya bertujuan untuk mengubah tingkah laku. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan salah satu komponen ilmu pendidikan yang berorientasi pada proses bukan pada hasilnya. Belajar bertujuan untuk merubah perilaku dari pebelajar. Proses modifikasi atau perubahan perilaku ini diperoleh melalui pengalaman yang diterima siswa saat belajar.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Trianto, 2007: 85). Strategi adalah ilmu atau kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Jono dalam Anitah, 2008: 1.24).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi belajar adalah perilaku yang dimiliki siswa digunakan dalam proses belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar dan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013: 2). Dalam pendidikan formal, aktivitas tersebut berlangsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa).

Aktivitas dalam pembelajaran itu akan menghasilkan suatu pengalaman belajar yang disebut sebagai hasil belajar. Dalam hasil belajar ini, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaiannya. Slameto (2013) menyebutkan 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, diantaranya yaitu faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa, misalnya keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendapat tersebut mempunyai esensi yang sama dengan pendapat Rifa'I dan Anni (2012: 97), faktor yang memberikan kontribusi proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, psikis dan sosial. Sedangkan kondisi eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dll.

Berdasarkan 2 pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) dan dari luar diri siswa (faktor ekstern). Faktor intern meliputi fisik, psikologis, dan sosial siswa sedangkan faktor ekstern dapat berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat (lingkungan). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang akan diamati dalam penelitian ini meliputi faktor intern berupa psikis (kemampuan intelektual, dan emosional) dan faktor ekstern yaitu sekolah.

2.1.1.3 Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berperan aktif didalam proses pembelajaran. Bagi guru, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Sementara bagi siswa, prinsip-prinsip belajar akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Davies (dalam Ainurrahman, 2013: 113) mengingatkan beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- 2) Setiap murid belajar menurut temponya sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- 3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan.
- 4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
- 5) Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Sebagai simpulannya terhadap berbagai prinsip belajar baik menurut konsep behaviorisme, kognitivisme, maupun

konstruktivisme, Sukmadinata (dalam Suyono, 2014: 128) menyampaikan prinsip umum belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar merupakan bagian dari perkembangan
Belajar dan berkembang merupakan dua hal yang berbeda, tetapi erat hubungannya. Dalam perkembangan dituntut belajar, sedangkan melalui belajar terjadi perkembangan individu yang pesat.
- 2) Belajar berlangsung seumur hidup
Hali ini sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*).

- 3) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh factor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha dari individu secara aktif.

- 4) Belajar mencakup semua aspek kehidupan
Belajar mencakup semua aspek kehidupan, oleh sebab itu belajar harus mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan keterampilan hidup (*life skill*). Menurut Ki Hajar Dewantara belajar harus mengembangkan cipta (kognitif), rasa (afektif), karsa (motivasi), dan karya (psikomotor).

- 5) Kegiatan belajar berlangsung disembarang tempat dan waktu.

Kegiatan belajar berlangsung di sekolah, di rumah, di masyarakat, di tempat rekreasi, di alam sekitar, dalam bengkel kerja, di dunia industry, dan sebagainya.

- 6) Belajar berlangsung baik dengan guru maupun tanpa guru.

Belajar berlangsung dalam situasi formal, informal, dan nonformal.

- 7) Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi. Biasanya terkait dengan pemenuhan tujuan yang kompleks, diarahkan pada penguasaan, pemecahan masalah atau pencapaian sesuatu yang bernilai tinggi. Ini harus terencana, memerlukan waktu dan dengan upaya yang sungguh-sungguh.

- 8) Perbuatan bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat kompleks.

- 9) Dalam belajar dapat terjadi adanya penyesuaian individu dengan tugasnya, adanya hambatan dari lingkungan, kurangnya motivasi, kelelahan atau kejenuhan belajar.

- 10) Dalam hal tertentu belajar memerlukan adanya bantuan dan bimbingan dari orang lain. Orang lain itu dapat guru, orang tua, teman sebaya yang kompeten dan lainnya.

Soekanto dan Winataputra (dalam Baharuddin, 2015: 19)

juga mengemukakan prinsip belajar yaitu:

- 1) Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu siswa yang harus bertindak aktif.
- 2) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- 3) Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- 4) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- 5) Motivasi belajar siswa akan meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

2.1.1.4 Teori Belajar Humanistik

Berbagai pandangan para ahli mengenai teori belajar humanistic menurut Rifa'i (2012):

1) Pandangan Abraham Maslow

Dalam pendekatan humanistik, Maslow yang merupakan seorang tokoh psikologi memberikan kontribusi melalui teori-teorinya, yakni: motivasi, aktualisasi diri, dan pengalaman puncak yang memiliki dampak terhadap kegiatan belajar.

Teori motivasi manusia yang dikontribusikan oleh Maslow berdasarkan pada hierarki kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut diawali dari tingkat paling rendah ke tingkat yang paling tinggi. Kebutuhan tingkat yang paling rendah adalah kebutuhan fisik (*physiological needs*), seperti rasa lapar dan haus. Kebutuhan kedua adalah

kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), seperti perlindungan. Kebutuhan ketiga adalah kebutuhan, yakni kebutuhan menjadi milik dan dicintai (*sense of belongingness and love*) seperti pengakuan oleh orang lain baik autentik maupun tidak atas kepemilikan suatu hal. Kebutuhan keempat adalah kebutuhan penghargaan (*esteem needs*), yakni merasa bermanfaat dan hidupnya berharga, dan kebutuhan yang kelima adalah kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualized needs*). Kebutuhan aktualisasi diri itu termanifestasi di dalam keinginan untuk memenuhi sendiri (*self-fulfillment*) serta menjadi diri sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pandangan yang menarik tentang penelitian Maslow adalah bahwa aktualisasi diri hanya bisa dilakukan oleh orang yang telah dewasa.

Kemudian mengacu pada pengalaman puncak yang memiliki dampak terhadap kegiatan belajar, Maslow menekankan bahwa pengalaman yang secara kontinyu diperoleh akan memberikan makna bahwa pengalaman-pengalaman itu dapat digunakan sebagai sumber daya dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, konsep dari peserta didik adalah individu yang mandiri adalah individu yang memiliki banyak pengalaman, yang selanjutnya melalui pengalaman itu peserta didik dapat terbantu dalam proses pengarahan diri (*self-direction*) atau aktualisasi diri (*self-actualization*).

Sementara itu, individu yang beraktualisasi diri, menampilkan karakteristik sebagai berikut:

- a) Berorientasi secara realistis
- b) Menerima diri sendiri, orang lain, dan dunia alamiah sebagaimana adanya.
- c) Bersifat spontan dalam berpikir, beremosi, dan berperilaku.
- d) Terpusat dalam masalah (*problem centered*) dan bukan terpusat pada diri sendiri (*self-centered*).
- e) Memiliki kebutuhan privasi dan berupaya memperolehnya, jika memiliki kesempatan, serta memerlukan waktu berkonsentrasi untuk memperoleh sesuatu yang menarik bagi dirinya.
- f) Bersifat otonomi, independen, dan mampu memertahankan kebenaran ketika menghadapi perlawanan.
- g) Kadang-kadang memiliki pengalaman mistik yang tidak berkaitan dengan pengalaman keagamaan.

- h) Merasa sama dengan manusia secara keseluruhan berkenaan bukan saja dengan keluarga, melainkan juga kesejahteraan dunia secara keseluruhan.
- i) Memiliki hubungan dekat dan secara emosional dengan orang-orang yang dicintai.
- j) Memiliki struktur karakter demokratis berkenaan dengan penilaian individu dan mampu bersahabat bukan didasarkan pada ras, status, dan agama.
- k) Memiliki etika yang berkembang terus.
- l) Memiliki selera humor tinggi.
- m) Memiliki selera kreativitas tinggi.
- n) Menolak keseragaman budaya.

Proses pendidikan hendaknya mampu memberikan pengalaman puncak agar terjadi pengalaman dan pemahaman. Maslow menyampaikan bahwa pandangan manusia sebagai peserta didik adalah manusia yang beraktualisasi diri (*self-actualizing learning*) sehingga tujuan pendidikan adalah aktualisasi diri dan membantu individu menjadi individu yang terbaik sesuai dengan apa yang diinginkannya.

2) Pandangan Karl Rogers

Rogers menyampaikan ada tiga unsur pokok pada diri seorang individu, yaitu: (1) organisme yang berarti bahwa individu atau orang secara penuh mengarahkan diri sendiri; (2) medan fenomena yakni bahwa pada diri individu terdapat totalitas pengalaman; (3) diri sendiri, bagian dari medan yang terdeferensiasi. Diri sendiri memiliki karakteristik tertentu dan mencakup upaya memperoleh konsistensi dan perubahan sebagai hasil dari kematangan belajar. Rogers kemudian menyatakan bahwa dalam diri individu terdapat diri sendiri yang ideal dan diri sendiri yang nyata yang kemudian suatu ketika terjadi sebuah kesenjangan (terdeferensiasi). Kesenjangan antara keduanya itu dapat menstimulus belajar dan potensi perilaku yang memunculkan tekanan tidak sehat.

Jika pendidikan itu sempurna seperti yang diharapkan khususnya dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan individu, maka akan menghasilkan si pembelajar yang mengalami semua perasaannya dan tidak cemas akan perasaannya, maksudnya adalah bahwa si pembelajar selalu terbuka dengan berbagai informasi di berbagai sumber, dia terlibat dalam proses menjadi dirinya sendiri serta menemukan diri sendiri sebagai makhluk sosial, dan dia mengakui keberadaannya untuk belajar sepanjang hayat.

Manusia merupakan organisme yang secara penuh dan melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh sesuai dengan kemaunya maka manusia memiliki fungsi secara penuh. Berfungsi secara penuh di sini menandakan bahwa manusia memiliki fungsi penuh untuk mengarahkan dirinya sendiri dan lingkungannya, mau dan harus peka terhadap dirinya sendiri serta lingkungannya sehingga berperan dalam *problem solving* terhadap segala masalah yang dihadapinya melalui pikirannya yang kreatif dan terus terbuka (berkembang) melalui pengalaman yang diperoleh dari hasil belajar itu.

Rogers menyatakan bahwa dengan adanya belajar yang berorientasi pada aktualisasi diri secara penuh mendukung adanya perubahan tentang belajar yang terkesan hanya hafalan dan tidak bermanfaat menjadi belajar yang eksperimental, bermakna, dan signifikan. Selanjutnya beliau menggambarkan bagaimana belajar yang dapat dikatakan sebagai belajar yang eksperimental agar mendukung dalam penciptaan seorang individu yang berfungsi secara penuh:

a. Keterlibatan personal

Belajar eksperimental menunjukkan adanya keterlibatan personal yang ditandai adanya keikutsertaan ranah-ranah belajar, yakni ranah kognitif dan ranah afektif yang mana harus terlibat dalam peristiwa belajar dan tidak ada pembeda antarkeduanya, dimana dalam pendidikan pada umumnya bertentangan dengan hal ini yakni yang terkesan mengutamakan pada ranah kognitif.

b. Prakarsa diri

Belajar eksperimental adalah belajar yang menemukan kebutuhan yang ada dalam diri sendiri serta mau secara mandiri mengatasi bagaimana agar kebutuhan-kebutuhan yang timbul dalam diri sendiri tersebut dapat terpenuhi.

c. Pervasif

Hasil belajar dalam belajar eksperimental memberikan dampak terhadap perilaku, sikap, dan kepribadian peserta didik.

b. Evaluasi diri

Masing-masing peserta didik mampu mengevaluasi secara personal terhadap hasil belajar yang dia tempuh, yakni pengukuran bagaimana pengalaman-pengalaman yang diperolehnya mampu dan tidaknya dalam memenuhi kebutuhannya serta perubahan perilaku yang dialaminya.

c. Esensi adalah makna

Pembelajaran eksperimental menandakan adanya keterpaduan secara total antara makna belajar dengan

pengalaman-pengalaman yang didapat melalui belajar tersebut.

Belajar yang diprakarsai oleh peserta didik sendiri akan relevan dengan kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik. Rogers menganggap bahwa apabila peserta didik memiliki kemandirian dan tanggung jawab sendiri, mereka akan mampu berpartisipasi di dalam menskonstruksikan kegiatan belajarnya sendiri.

Kelompok merupakan mekanisme yang dikembangkan oleh Rogers dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan individu. Kelompok dapat memberikan suasana yang menyadarkan individu akan kehidupannya. Melalui kelompok, individu atau anggota-anggotanya akan terdorong untuk mengungkapkan pengalamannya dan mendorong untuk bersikap kreatif, menilai, dan aktualisasi diri. Hal ini terjadi karena kelompok bisa menjadi format belajar penukaran informasi, pemecahan masalah, dan perkembangan personal melalui komunikasi, berdiskusi, dan lain sebagainya sehingga dalam kelompok seorang individu dapat memperlancar dalam memantapkan emosi dan psikologisnya. Meskipun sebenarnya dalam proses aktualisasi diri dan proses pemecahan masalah, individu lebih terlibat secara mendalam dibandingkan dengan kelompok. Kelompok merupakan kekuatan untuk memantapkan kembali hubungan manusia dan membantu kehidupannya secara penuh.

2.1.1.5 Unsur-Unsur Belajar

Unsur-unsur belajar merupakan indikator keberlangsungan proses belajar. Setiap ahli pendidikan sesuai dengan aliran teori belajar yang dianutnya memberikan aksentuasi sendiri tentang hal-hal apa saja yang penting untuk dipahami dan dilakukan agar belajar benar-benar belajar. Menurut Suyono (2014) para konstruktivis memaknai unsur-unsur belajar sebagai berikut :

1) Tujuan Belajar

Tujuan belajar yaitu membentuk makna. Makna diciptakan para pembelajar dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Konstruksi makna dipengaruhi oleh pengertian terdahulu yang telah dimiliki siswa.

2) Proses Belajar

Proses belajar adalah proses konstruksi makna yang berlangsung terus menerus, setiap kali berhadapan dengan fenomena atau pengalaman baru diadakan rekonstruksi, baik secara kuat atau lemah. Proses belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan lebih sebagai pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan melainkan perkembangan itu sendiri.

Proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu skema seseorang dalam keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut. Situasi tidak seimbang adalah situasi yang baik untuk memacu belajar.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui pembelajar: konsep-konsep, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.

2.1.1.6 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup (Trianto, 2014: 19). Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang (Huda, 2014: 2).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Anitah, dkk, 2008: 1.18).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan pembelajaran merupakan proses dari belajar yang dialami manusia secara alamiah dimana untuk menambah pengalaman hidup dalam rangka memperoleh pemahaman. Pembelajaran dirancang oleh pendidik yang meliputi unsur-unsur penunjang guna membantu peserta didik dalam belajar. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dengan guru, interaksi itu dapat terjadi secara lisan maupun tulis. Interaksi tersebut menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran, karena bahasa untuk menyampaikan informasi timbal balik antara siswa dengan guru dalam proses belajar.

Kedudukan bahasa Indonesia kini semakin mantap sebagai wahana komunikasi, baik dalam hubungan sosial maupun dalam hubungan formal (Faisal dkk, 2009: 3.12).

2.1.1.7 Tujuan Pembelajaran

Dalam rangka mencapai tujuan kurikuler lembaga menyelenggarakan serangkaian kegiatan pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Masing-masing kegiatan mengandung tujuan tertentu, yaitu suatu tuntutan agar subyek belajar setelah mengikuti

proses pembelajaran menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai isi proses pembelajaran tersebut (Sugandi, 2007: 22)

Terdapat tiga taksonomi tujuan pembelajaran yaitu taksonomi tujuan pembelajaran ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Uno (2015: 55) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi.

1) Ranah Kognitif

Bloom mengelompokkan taksonomi tujuan pembelajaran ranah kognitif menjadi enam kategori. Keenam kategori ini mencakup keterampilan intelektual dari tingkat rendah sampai dengan tingkat tinggi yang berarti tujuan pada tingkat di atasnya dapat dicapai bila tujuan pada tingkat di bawahnya telah di kuasai. Keenam kategori tersebut dari tingkat paling bawah menurut Sugandi (2007:24) meliputi: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (evaluasi).

2) Ranah Afektif

Tujuan pembelajaran ranah afektif berorientasi pada nilai dan sikap. Krathwohl (dalam Sugandi, 2007:25) membagi taksonomi tujuan pembelajaran ranah afektif kedalam lima kategori yaitu: (1) *receiving*, (2) *responding*, (3) *valuing*, (4) *organization*, dan (*characterization*).

3) Ranah Psikomotorik

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik dikembangkan oleh Sympson dan Harrow. Sympson (dalam Sugandi, 2007:27) menyusun tujuan psikomotorik kedalam lima kategori yaitu: (1) peniruan, (2) penggunaan, (3) ketepatan, (4) perangkaian, dan (5) naturalisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, penulis mengambil kesimpulan mengenai hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu tujuan dalam pembelajaran dimana di dalamnya terdapat beberapa aspek yang terkandung atau dinilai didalamnya. Aspek-

aspek tersebut yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimana ketiga aspek ini sifatnya komprehensif dan tidak terpisah.

2.1.2 Strategi Belajar PQ4R

2.1.2.1 Pengertian Strategi Belajar PQ4R

Pembelajaran dengan penerapan strategi belajar berpedoman pada premis, bahwa keberhasilan siswa banyak bergantung kepada kemahiran mereka untuk belajar sendiri dan untuk memonitor belajarnya sendiri. Hal ini menyebabkan pentingnya strategi belajar diajarkan kepada sanak didik dimulahi dari sekolah dasar dan berlanjut pada pendidikan menengah dan tinggi (Trianto, 2014: 183).

Memilih dan menetapkan strategi belajar yang tepat dan aktif menjadi pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Salah satu strategi belajar yang tepat dalam proses kegiatan membaca agar siswa mampu memahami apa yang sudah dibaca adalah strategi belajar PQ4R.

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku (Trianto, 2014: 178).

PQ4R dilahirkan atas asumsi bahwa pembaca dapat mengembangkan keterampilan membacanya melalui pemahaman struktur bacaan dan identifikasi kata kunci. Penerapan PQ4R akan membimbing pembaca mampu

melakukan aktivitas baca melalui tahapan membaca yang benar sehingga akan lebih mudah memahami materi dan mampu mengingatnya dalam jangka waktu yang lama (Abidin, 2012: 100).

Strategi belajar PQ4R ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Rifai Anni, 2012: 117).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi belajar PQ4R adalah strategi yang digunakan untuk membantu daya ingat peserta didik tentang apa yang sudah dipelajari melalui tahapan-tahapan membaca.

2.1.2.2 Langkah-Langkah Strategi Belajar PQ4R

Ada beberapa langkah dalam melaksanakan strategi belajar PQ4R:

- a. Diawali dengan “P” yang berarti *Preview*. Fokus *Preview* adalah peserta didik menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan. Pelacakan ide pokok dilakukan dengan membiasakan peserta didik membaca selintas dan cepat bahan bacaan.
- b. Langkah berikutnya adalah “Q” yang berarti *Question* (bertanya). Peserta didik merumuskan pertanyaan – pertanyaan untuk dirinya sendiri. Pertanyaan dapat dikembangkan dari yang sederhana menuju pertanyaan yang kompleks. Pertanyaan itu meliputi apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana atau 5W+1H (*what, who, where, when, why, and how*). Pertanyaan tersebut dikembangkan ke arah pembentukan dan pengetahuan deklaratif, struktural, dan pengetahuan prosedural.
- c. Setelah pertanyaan-pertanyaan dirumuskan, selanjutnya peserta didik membaca atau “R” yang berarti *Read* secara detail dari bahan bacaan yang dipelajari. Pada tahap ini peserta didik diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskan.

- d. Selama membaca peserta didik harus melakukan refleksi atau “R” berarti *Reflect*. Selama membaca mereka tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, namun terpenting adalah mereka berdialog dengan apa yang dibacanya. Caranya, (1) menghubungkan apa yang sudah dibacanya dengan hal-hal yang telah diketahui sebelumnya, (2) mengaitkan sub-sub topik di dalam teks dengan konsep-konsep, (3) mengaitkan hal yang dibacanya dengan kenyataan yang dihadapinya.
- e. “R” yang berarti *Recite* adalah langkah berikutnya. Pada tahap ini peserta didik diminta merenungkan kembali informasi-informasi yang telah dipelajari. Terpenting dalam membawakan kembali apa yang telah dibacanya dipahami oleh peserta didik adalah mereka mampu merumuskan konsep-konsep, menjelaskan hubungan antar konsep tersebut, dan mengartikulasi pokok-pokok penting yang telah dibacanya dengan redaksinya sendiri.
- f. Langkah terakhir “R” yang berarti *Review*. Pada tahap ini peserta didik mampu merumuskan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan (Suprijono, 200 : 103-105).

2.1.1.8 Karakteristik Strategi Belajar PQ4R

Menurut Uno dan Mohamad (2015) karakteristik strategi ini sebagai berikut:

- a. Mengacu pada perilaku dan proses berpikir, termasuk proses memori dan metakognitif, yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan tugas belajar;
- b. Mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan sendiri, sehingga membentuk siswa sebagai pembelajar mandiri melalui kegiatan mendiagnosa suatu pembelajaran tertentu, memilih strategi belajar untuk menyelesaikan belajar yang dihadapi, memonitor keefektifan strategi yang digunakan sehingga siswa termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar sampai masalah terselesaikan.

2.1.2.4 Kelebihan dan Kelemahan Strategi Belajar PQ4R

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat dianalisa bahwa strategi PQ4R memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu:

a. Kelebihan

- a) Dapat membantu siswa yang memiliki daya ingat lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran.
- b) Membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya.
- c) Memacu siswa untuk aktif membaca.
- d) Menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama.

b. Kekurangan

- a) Hanya dapat digunakan pada saat pembelajaran yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.
- b) Sulit dilaksanakan jika jumlah siswa terlalu banyak.

2.1.3 Hakikat Membaca Pemahaman

2.1.3.1 Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan penulis dalam tuturan bahasa tulis (Dalman, 2014:

- 1). Sedangkan Tarigan (2008) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu

kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual dapat diketahui.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Farida, 2011: 2).

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan menerjemahkan simbol-simbol ke dalam bentuk kata-kata lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

2.1.3.2 Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca (Tarigan, 2008: 9).

Kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Tujuan membaca mencakup: 1) kesenangan; 2) menyempurnakan membaca nyaring; 3) menggunakan strategi tertentu; 4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik; 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan

informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struks teks; 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Farida, 2011: 11).

Tujuan membaca yang jelas akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Dalam hal ini, ada hubungan erat antara tujuan membaca dan keterampilan membaca seseorang. Oleh sebab itu, seorang pembaca yang memiliki tujuan membaca yang jelas akan mudah memahami isi bacaan, karena ia akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai (Dalman, 2014: 12).

Dapat disimpulkan berdasarkan beberapa pendapat tersebut bahwa tujuan membaca adalah setiap orang yang membaca harus memiliki tujuan yang jelas, tujuan untuk memperoleh informasi/ilmu, pengetahuan, dan untuk meningkatkan pemahaman dari bacaan yang telah dipelajarinya.

2.1.3.3 Komponen Kegiatan Membaca

Proses membaca mencakup sembilan aspek untuk menghasilkan produk (Farida, 2011: 12-14).

1. Proses Membaca

Proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.

2. Produk Membaca

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Komunikasi dalam membaca teergantung pada pemahaman yang dipengaruhi oleh seluruh aspek proses membaca.

2.1.3.4 Jenis-Jenis Membaca

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang (Tarigan, 2008: 23).

b. Membaca dalam Hati (Senyap)

Membaca senyap adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata per detik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu (Dalman, 2014: 67).

Sedangkan, Tarigan (2008) berpendapat bahwa membaca dalam hati hanya menggunakan ingatan visual (*visual memory*), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Tujuan utama membaca dalam hati adalah untuk memperoleh informasi. Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat ahli membaca dalam hati (senyap) adalah membaca dengan diam tanpa ada gerakan kepala, bibir dan mengutamakan gerakan mata dan ingatan untuk memperoleh informasi.

Dalam garis besarnya, membaca dalam hati dapat dibagi atas: 1) membaca ekstensif, yaitu membaca secara luas yang objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. 2) membaca intensif, yaitu studi seksama, telaah, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari (Tarigan, 2008: 32&37).

c. Membaca Telaah Isi

Menurut Tarigan (2008) menelaah isi sesuatu bacaan menuntut ketelitian, pemahaman, kekritisian berpikir, serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bahan bacaan. Membaca telaah isi dapat dibagi atas:

1. Membaca teliti
2. Membaca pemahaman
3. Membaca kritis
4. Membaca ide

d. Membaca Telaah Bahasa

Membaca telaah bahasa terdiri atas: 1) Membaca bahasa (*Foreign Language Reading*), 2) Membaca sastra (*literaty reading*) (Dalman, 2014: 70-71).

2.1.3.5 Pengertian Membaca Pemahaman

Dalman (2014) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi teks bacaan. Membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan (Abidin, 2012: 60).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan pengertian membaca pemahaman adalah membaca secara aktif dan sungguh-sungguh untuk memahami informasi/pesan yang terkandung dalam sebuah bacaan, dan pembaca dapat menyampaikan makna isi bacaan dengan lisan maupun tulisan.

2.1.3.6 Indikasi-Indikasi Membaca Pemahaman

Dalam membaca pemahaman terdapat beberapa indikasi pemahaman yang perlu diperhatikan guna menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Beberapa indikasi membaca pemahaman yang harus tercapai adalah sebagai berikut:

1. Melakukan, pembaca memberikan respons secara fisik terhadap perintah membaca.
2. Memilih, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman, baik secara lisan maupun tulisan.
3. Mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya.
4. Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.

5. Mempertimbangkan, pembaca mampu menggarisbawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan.
6. Memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacaan fiksi).
7. Menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya. (menulis cerita berdasarkan versi pembaca).
8. Modeling, pembaca mampu memainkan peran cerita yang dibacanya.
9. Mengubah, pembaca mampu mengubah wacana ke dalam bentuk wacana lain yang mengindikasikan adanya pemrosesan informasi Brown dalam Abidin (2012: 64).

2.1.4 Langkah-Langkah Penerapan Strategi Belajar PQ4R pada Pembelajaran Membaca:

Tabel 2.1

Penerapan Strategi Belajar PQ4R pada Pembelajaran Membaca

Langkah-langkah	Tingkah Laku Guru	Aktivitas Siswa
Preview	<ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca. b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dipakai. 	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
Question	<ol style="list-style-type: none"> a. Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan. b. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan penjelasan dari guru. b. Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya.
Read	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan	Membaca secara aktif sambil

	menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.	memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya.
Reflect	Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan.	Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran, tetapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.
Recite	Meminta siswa membuat inti sari dari bacaan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan. b. Melihat inti sari yang telah dibuatnya. c. Membuat inti sari dan seluruh pembahasan.
Review	<ul style="list-style-type: none"> a. Menugaskan siswa membaca inti sari yang dibuatnya dari perincian ide pokok yang ada dalam benaknya. b. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika belum yakin dengan menjawabnya. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca inti sari yang telah dibuatnya. b. Membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.

(Trianto, 2014: 181)

2.1.5 Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

Tes keterampilan membaca yang lebih bersifat pasif reseptif, sasaran tes keterampilan membaca pada dasarnya mengacu pada sasaran yang sama dengan test menyimak dalam memahami wacana yang diungkapkan secara lisan. Test membaca wacana yang dihadapi berupa wacana yang disampaikan melalui media tertulis. Memahami bacaan pada dasarnya meliputi rincian keterampilan yang terdiri atas keterampilan untuk a) memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana, b) mengenali susunan organisasi wacana dari antar hubungan bagian-bagiannya, c) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan dalam wacana, d) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabanya secara eksplisit terdapat di wacana, e) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabanya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, f) mampu menarik inferensi tentang isi wacana, g) mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, h) mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai pemahaman dari pesan penulis.

Ikhtisar Rincian Keterampilan Memahami Bacaan (

diadaptasi dari Farr, 1969)

Tabel 2.2

Keterampilan Memahami Bacaan

No	Tingkat Keterampilan	Rincian Keterampilan
1.	Dasar	1. Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana. 2. Mengenali susunan organisasi wacana dari antar hubungan bagian-bagiannya.

		<p>3. Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana</p> <p>4. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat di wacana</p>
--	--	--

(Djiwandono, 2011: 116-117)

2.2 Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini sehingga dapat membantu peneliti memperoleh gambaran mengenai prosedur penelitian dan hasil yang diperoleh, yaitu:

Jatu, Anissa. 2013. *Penerapan Startegi Belajar Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) pada Materi Kalor untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Sains *e-Pensa*. Volume 01 (Nomor 02, 123-130). Sebanyak 100% siswa menyatakan bahwa tes yang diberikan sesuai dengan pembelajaran karena guru menyampaikan materi dengan menerapkan strategi belajar PQ4R dimana strategi tersebut memusatkan siswa pada pengorganisasian informasi bermakna dan melibatkan siswa pada strategi-strategi yang efektif, sehingga siswa dapat mengerjakan tes evaluasi dengan mudah. Sebanyak 90,32% siswa tuntas dalam penilaian aspek kognitif. Penelitian yang dilakukan Anissa Jatu dan peneliti (Rismawanti) memiliki kesamaan tentang penerapan strategi

belajar PQ4R, perbedaannya pada mata pelajaran yang diteliti yaitu IPA dengan Bahasa Indonesia.

Khoirun, Ahmad. 2013. *Penerapan Strategi Belajar PQ4R terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Alat Optik di Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sumberrejo Bojonegoro*. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika. Volume 02 (Nomor 03, 180-183). Hasil penelitian Ahmad bahwa aspek 1 tentang ketertarikan siswa terhadap pembelajaran 86%; aspek 2 tentang keterampilan afektif siswa sebesar 88%; aspek 3 tentang pemahaman siswa terhadap konsep alat optik sebesar 89%; aspek 4 tentang keterampilan memahami dan menyelesaikan soal sebesar 90%; dan aspek 5 tentang motivasi siswa untuk belajar sebesar 89%. Jadi respons siswa terhadap penerapan strategi belajar PQ4R baik sekali. Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan strategi belajar PQ4R siswa akan lebih cepat memahami konsep materi karena dengan strategi belajar PQ4R siswa akan lebih mudah mengingat apa yang telah mereka baca dari buku. Persamaan penelitian yang dilakukan Ahmad Khoirun dengan peneliti (Rismawanti) adalah penerapan strategi belajar PQ4R, perbedaan yang dimiliki adalah terhadap materi dan mata pelajaran yang diteliti.

Kuswara, Engkos. 2015. *Strategi PQ4R untuk Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Matematik dan Kemandirian Belajar Siswa SMP*. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung. Volume 04 (Nomor 02, 253-267). Hasil penelitian Engkos

bahwa pencapaian dan peningkatan keterampilan komunikasi matematik siswa yang mendapat pembelajaran PQ4R lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional, namun keduanya tergolong sedang. Selain itu diperoleh kesimpulan tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa pada kedua kelas pembelajaran dan kemandirian belajar tersebut tergolong cukup baik. Siswa pada kedua pembelajaran (PQ4R dan konvensional) masih mengalami kesulitan dalam membuat model matematik dan menyelesaikannya berkenaan sistem persamaan linier dua dan tiga variabel. Persamaan penelitian yang dilakukan Engkos dengan peneliti (Rismawanti) adalah penerapan strategi belajar PQ4R, perbedaan yang dimiliki adalah terhadap materi dan mata pelajaran yang diteliti.

Agus, Kadek. 2014. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran PQ4R Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Gugus I Gianyar*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 04 (Nomor 01, 1-11). Hasil penelitian Kadek Bagus dapat diketahui bahwa selain berpengaruh terhadap hasil belajar, pembelajaran PQ4R kontekstual secara bersamaan juga berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan. Ini dikarenakan melalui melibatkan siswa terhadap materi yang mengacu pada masalah-masalah riil kekinian kehidupan siswa. Ketika siswa menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah riil kehidupan siswa, sehingga akan terasa manfaat

dari materi yang disajikan yang akan memacu munculnya semangat belajar siswa, dunia pikiran siswa menjadi konkret serta suasana menjadi kondusif dan menyenangkan. Penelitian yang dilakukan Kadek dan peneliti (Rismawanti) menerapkan strategi belajar PQ4R memiliki persamaan dengan menerapkan strategi ini dapat menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

Suartini, Luh. 2014. *Pengaruh Pembelajaran PQ4R terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD di Desa Bontihing*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 02 (Nomor 01, 1-12). Hasil penelitiannya adalah terdapat perbedaan sikap sosial dan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar pada strategi pembelajaran PQ4R dan pembelajaran konvensional. Adanya perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Desa Bontihing Tahun Pelajaran 2013/ 2014 sebesar 0,000; (3) Sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen dan kontrol menghasilkan signifikansi 0,000 pada lima uji yaitu uji Pillai's Trace, Wilks' Lamda, Hotelling's Trace, Roy's Largest, dan Root, yang berarti terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang signifikan. Kemudian pengujian probabilitas (signifikansi) yang didapat semuanya

kurang dari 0,05 sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat perbedaan sikap sosial dan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran PQ4R dan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V sekolah dasar di desa Bontihing tahun pelajaran 2013/2014. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PQ4R berpengaruh terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD di Desa Bontihing tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian Luh dengan peneliti (Rismawanti) memiliki persamaan bahwa penerapan strategi belajar PQ4R adalah lebih baik dari konvensional, hal ini terlihat pada simpulan penelitian Luh bahwa PQ4R berpengaruh terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPS, dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa strategi belajar PQ4R lebih efektif terhadap keterampilan membaca pemahaman.

Yektiono. 2014. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Instalasi Sistem Operasi Dasar dengan Menerapkan Strategi Belajar Elaborasi PQ4R di SMKN 1 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Volume 02 (Nomor 02, 107-118). Hasil penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan menerapkan Strategi belajar Elaborasi PQ4R memberikan pengaruh lebih tinggi secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan analisis Instalasi Sistem Operasi Dasar

dibandingkan dengan penerapan pembelajaran model pembelajaran langsung dengan menerapkan Strategi belajar Elaborasi PQ4R di SMKN 1 Surabaya. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan Yektiono dengan peneliti (Rismawanti) adalah pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan, persamaannya adalah menggunakan strategi belajar PQ4R.

Reza, Mohammad. 2013. *The Relationship Between Students' Reading Motivation and Reading Comprehension. Jurnal of Education and Practise*. Volume 04 (Nomor 18, 8-17). Hasil penelitiannya adalah secara keseluruhan, bahwa motivasi membaca memiliki dampak positif bagi siswa dalam membaca pemahaman. Memberi motivasi kepada siswa dapat memberikan dukungan kepada siswa agar siswa menjadi lebih terdidik, prestasi yang lebih baik, memecahkan masalah atau kesulitan saat membaca teks dan juga mengurangi memahami kecemasan. Dengan memberikan motivasi dalam membaca secara teratur dan disiplin sangat mendorong siswa untuk lebih giat membaca. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi membaca yang tinggi dan keinginan dalam memahami bacaan akan meningkat daripada siswa lain dengan motivasi yang lebih rendah dan mendapatkan keuntungan dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Inggris. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad dengan peneliti (Rismawanti) adalah melakukan penelitian tentang keterampilan membaca pemahaman, sedangkan perbedaannya

adalah Mohammad melakukan penelitian tentang hubungan motivasi membaca dengan keterampilan membaca pemahaman, sedangkan peneliti (Rismawanti) melakukan penelitian tentang keefektifan strategi belajar PQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman.

Habibian, Maryam. 2014. *The Relationship between Self-Efficacy in Reading with Language Proficiency and Reading Comprehension among ESL Learner's*. Jurnal of Education and Practise . Volume 5 (Nomor 14, 109-117)". Kesimpulannya adalah dapat dilihat bahwa percaya diri dan keterampilan bahasa berpengaruh pada prestasi akademik siswa, membantu mereka untuk mengerjakan tugas-tugas dengan sukses di kelas dan untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka, kemandirian dan harga diri. Keterampilan dalam bahasa, menjadikan siswa untuk lebih memahami makna teks dan memungkinkan mereka untuk lebih tepat membangun makna dari teks. Adapun temuan penelitian ini adalah keyakinan peneliti bahwa percaya diri dan keterampilan bahasa siswa perlu dikembangkan lebih lanjut. Untuk mencapai hal ini, guru bahasa Inggris harus meningkatkan pengetahuan pribadi mereka dari bahasa Inggris dan kemudian mentransfer pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk biaya mereka untuk memotivasi mereka menuju meningkatkan kapasitas kinerja mereka. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maryam dengan Rismawanti adalah melakukan penelitian tentang keterampilan membaca pemahaman, sedangkan perbedaannya adalah Maryam

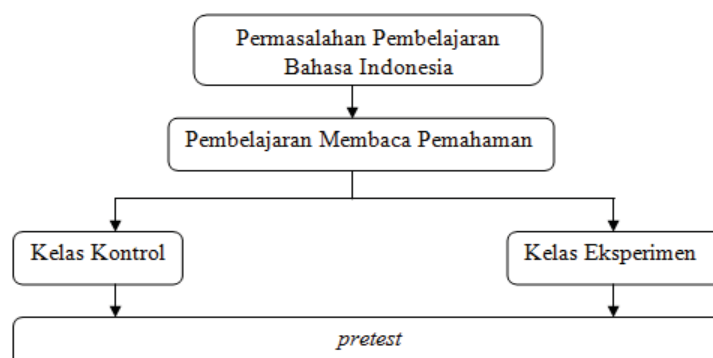
melakukan penelitian tentang hubungan kepercayaan diri siswa dengan keterampilan membaca pemahaman, sedangkan peneliti (Rismawanti) melakukan penelitian tentang keefektifan strategi belajar PQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman.

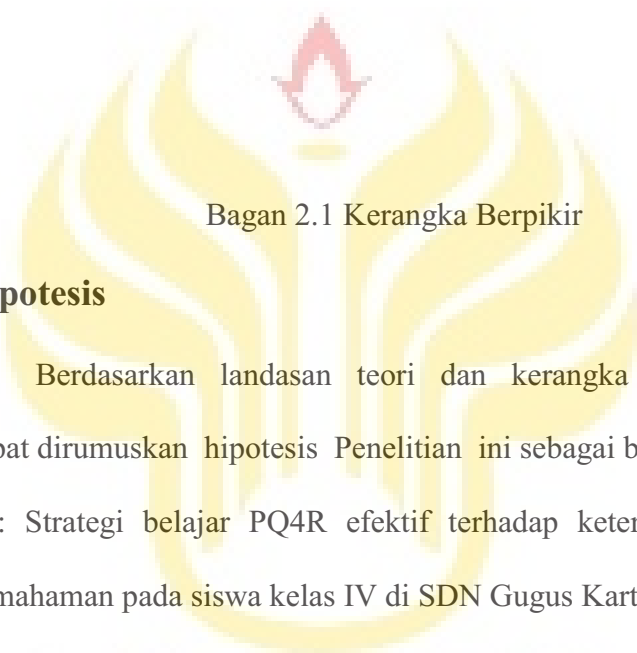
2.3 Kerangka Berpikir

Pembiasaan membaca yang jelek dan kurang penguasaan strategi membaca yang membuat siswa dalam keterampilan membaca masih jauh dari kondisi yang diharapkan. Selain itu pembelajaran membaca juga masih dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan oleh belum maksimalnya guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca. Dalam memberikan strategi dalam membaca guru harus memiliki strategi yang kreatif agar siswa dapat memahami apa yang sudah dibaca. Pemberian tugas baca yang diakhiri dengan menjawab pertanyaan bacaan merupakan prosedur pembelajaran membaca yang paling sering diterapkan di sekolah-sekolah.

Diperlukan serangkaian upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah khususnya kelas IV sehingga memperoleh pemahaman yang cukup atas bacaan. Salah satu upaya tersebut dengan menggunakan strategi belajar PQ4R.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran dapat dilihat pada bagan 2.1.





Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis Penelitian ini sebagai berikut:

Ha: Strategi belajar PQ4R efektif terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di SDN Gugus Kartini.

HO: Strategi belajar PQ4R tidak efektif terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di SDN Gugus Kartini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Strategi belajar PQ4R efektif terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas IV di SDN Gugus Kartini Kabupaten Semarang. Analisis uji hipotesis yang dilakukan dengan uji gain dan uji t membuktikan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi belajar PQ4R pada kelas eksperimen lebih baik dibanding nilai rata-rata dengan menggunakan strategi belajar konvensional pada kelas kontrol. Di kelas eksperimen rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami perumanahan rata-rata yang lebih tinggi yaitu 13,92 sedangkan perubahan rata-rata pada kelas kontrol yaitu 7,60.

Dengan ini, hipotesis yang berbunyi “Strategi belajar PQ4R lebih efektif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Gugus Kartini Kabupaten Semarang” dapat diterima.

5.2 Saran

Sesuai dengan analisis data hasil penelitian dan kesimpulan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam ilmu pendidikan.

Berikut saran yang dapat disampaikan:

5.2.1 Saran Teoretis

Strategi belajar yang digunakan pada kelas eksperimen sangat efektif pada keterampilan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, strategi belajar PQ4R dapat digunakan sebagai alternatif strategi belajar yang mampu

menumbuhkan keaktifan siswa secara edukatif dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

5.2.2 Saran Praktis

5.2.2.1 Bagi Siswa

Ketika kegiatan belajar mengajar hendaknya siswa berpartisipasi secara aktif dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi dalam kelompok, dan mampu membantu mengajari siswa lain yang kurang memahami apa yang disampaikan guru. Implementasi strategi belajar PQ4R dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk lebih aktif sebagaimana yang telah disebutkan.

5.2.2.2 Bagi Guru

Guru hendaknya memilih dan memilah strategi belajar yang tepat agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam KBM. Pemilihan strategi belajar yang tepat akan menghilangkan kesan monoton sehingga siswa akan lebih tertarik dalam pembelajaran.

5.2.2.3 Bagi Sekolah

Sekolah dapat memberikan kebijakan mengenai strategi belajar PQ4R yang digunakan guru menggunakan strategi belajar konvensional dapat diminimalisir.

5.2.2.4 Bagi Penelitian selanjutnya

Peneliti yang akan melakukan penelitian menggunakan strategi belajar PQ4R dapat melakukan studi komparatif yang dibandingkan dengan strategi belajar inovatif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA


- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Agus, Kadek. 2014. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran PQ4R Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Gugus I Gianyar*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 04 (Nomor 01, 1-11)
- Anitah, Sri dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES PRESS
- Faisal, M dkk. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Depdiknas
- Guntur, Tarigan. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Habibian, Maryam. 2014. *The Relationship between Self-Efficacy in Reading with Language Proficiency and Reading Comprehension among ESL Learner's*. *Jurnal of Education and Practise* . Volume 5 (Nomor 14, 109-117)
- Huda, Muftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Pustaka Belajar
- Ibnu, Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif. Dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana
- Jatu, Anissa. 2013. *Penerapan Strategi Belajar Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) pada Materi Kalor untuk Meningkatkan Ketuntasan*

Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sidoarjo. Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa. Volume 01 (Nomor 02, 123-130)

- Khoirun, Ahmad. 2013. *Penerapan Strategi Belajar PQ4R terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Alat Optik di Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sumberrejo Bojonegoro. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika. Volume 02 (Nomor 03, 180-183)*
- Kuswara, Engkos. 2015. *Strategi PQ4R untuk Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Matematik dan Kemandirian Belajar Siswa SMP. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung. Volume 04 (Nomor 02, 253-267)*
- Metri, Ni Km. 2014. *Pengaruh Strategi Belajar Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Sd 13 Pemecutan. e-Journal Program PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 02 (Nomor 01, 1-10)*
- Purwanto. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Padang: Bumi Aksara*
- Rifa'i, Achmad dan Catharina. 2012. *Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES PRESS*
- Reza, Mohammad. 2013. *The Relationship Between Students' Reading Motivation and Reading Comprehension. Journal of Education and Practise. Volume 04 (Nomor 18, 8-17)*
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Suartini, Luh. 2014. *Pengaruh Pembelajaran PQ4R terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD di Desa Bontihing. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 02 (Nomor 01, 1-12)*
- Somadoyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu*
- Somadayo, Samsu. 2013. *The Effect of Learning Model Drta (Directed Reading Thinking Activity) Toward Students' Reading Comprehension Ability Seeing from Their Reading Interest. Journal of Education and Practise. Volume 04 (Nomor 08, 115-123)*

- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Uno dan Mohamad. 2015. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yektiono. 2014. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Instalasi Sistem Operasi Dasar dengan Menerapkan Strategi Belajar Elaborasi PQ4R di SMKN 1 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Volume 02 (Nomor 02, 107-118)
- _____. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud
- _____. 2013. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Permendiknas
- _____. 2006. *Peraturan Pemerintah*. Jakarta: Kemendikbud

LAMPIRAN 30



**Bukti Lembar Jawab
Siswa**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG